

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga dan pendidikan adalah dua sisi yang saling berkaitan. Keluarga adalah kelompok sosial yang paling kecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Keluarga merupakan salah satu pusat pendidikan. Keluarga memiliki kekhasannya sendiri yang berbeda dengan lembaga pendidikan yang lain. Di keluarga, pendidikan bukan berjalan atas dasar ketentuan yang memang diformalkan, akan tetapi tumbuh dari kesadaran moral sejati antar orangtua dan anak.

Anak adalah manusia yang masih kecil dan berasal dari sesuatu atau dilahirkan (Poerwadarminta, 1984: 38). Anak merupakan titipan dari Tuhan yang memang harus dijaga oleh keluarga. Keluarga merupakan sebuah lembaga awal dalam kehidupan anak dan dianggap sebagai lembaga yang paling dekat dengan anak karena keluarga mempunyai waktu lebih lama dengan anak. Tentu saja keluarga mempunyai andil yang besar dalam perkembangan dan pendidikan anak. Di keluargalah anak memulai proses pendidikannya. Pendidikan yang pertama tentu saja mengenai pendidikan nilai dan norma.

Keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan tri pusat pendidikan namun keluarga yang memberikan pengaruh perama kali terhadap anak. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang paling penting karena keluarga adalah lembaga yang paling berpengaruh dibandingkan lembaga

yang lain (Santhut, 1998:16). Keluarga mempunyai banyak waktu bersama dengan anak dibanding dengan pusat pendidikan yang lainnya.

Pendidikan dalam keluarga yang baik dan benar, akan sangat berpengaruh pada perkembangan pribadi dan sosial anak. Kebutuhan yang diberikan melalui pola asuh, akan memberikan kesempatan pada anak untuk menunjukkan bahwa dirinya adalah sebagian dari orang-orang yang berada di sekitarnya. Anak dalam sebuah keluarga mempunyai hak dan kewajiban. Hak yang harus dipenuhi oleh orang tuanya. Terpenuhi hak anak akan membuat anak merasa nyaman berada di dalam rumah. Hak anak yang tercantum dalam Undang-undang RI Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak meliputi:

1. Setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.
2. Setiap anak berhak atas suatu nama sebagai identitas diri dan status kewarganegaraan.
3. Setiap anak berhak untuk beribadah menurut agamanya, berfikir dan berekspresi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya dalam bimbingan orang tua.
4. Setiap anak berhak memperoleh pelayanan kesehatan dan jaminan sosial sesuai dengan kebutuhan fisik, mental, spiritual dan sosial.

5. Setiap anak berhak untuk beristirahat dan memanfaatkan waktunya, bergaul dengan anak yang sebaya, bermain, berekreasi dan berkreasi sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya demi pengembangan diri. (Undang-undang Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2002 Beserta Penjelasannya , 2002:4)

Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan dalam keluarga. Orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara, dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya. Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya menjadi manusia yang pandai dan cerdas. Terkadang orang tua yang tidak menyadari bahwa mereka kadang tidak memenuhi hak anak yang seharusnya memang dipenuhi dan cara mereka mendidik anak kadang membuat anak merasa tidak diperhatikan, dibatasi kebebasannya, bahkan ada yang merasa tidak disayang oleh orang tuanya. Perasaan-perasaan itulah yang banyak mempengaruhi sikap, perasaan, cara berpikir, bahkan kecerdasan anak.

Anak dalam masa usia sekolah dengan kisaran umur 6 tahun sampai dengan 12 tahun merupakan fase emas dalam perkembangan anak. Masa ini merupakan masa dimana anak menjalani masa transisi dari anak-anak menuju masa praremaja. Masa ini juga merupakan fase dimana anak mulai menginjak dalam lembaga pendidikan dasar. Fase ini fase penting bagi anak. Fase ini akan menentukan bagaimana kedepannya anak akan melangkah. Usia anak dari 13-15 tahun merupakan tahap lanjut dari fase di

atas. Fase ini menuntut orang tua mempunyai banyak waktu untuk memperhatikan dan mendampingi perkembangan anak.

Pemilihan lembaga pendidikan yang paling tepat bagi anak, merupakan agenda penting bagi para orang tua. Orang tua memegang peranan utama dan pertama bagi pendidikan anak, mengasuh, membesarkan dan mendidik anak merupakan tugas mulia yang tidak lepas dari berbagai halangan dan tantangan. Sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin maju ini, membuat pola asuh dalam keluarga menjadi berubah. Tingginya tingkat kebutuhan hidup mengakibatkan semakin banyak wanita yang ikut terlibat secara langsung dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga, dan lebih banyak menghabiskan waktunya diluar rumah, sehingga hal ini akan mengakibatkan berkurangnya kualitas pola asuh terhadap sang anak. Pola asuh mengenai pendidikan anak mengalami perubahan.

Pendidikan anak benar-benar diserahkan secara penuh kepada lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah (Soekanto, 2005:371). Guru di sekolah merupakan pendidik yang kedua setelah orang tua di rumah. Pada umumnya murid atau siswa adalah merupakan insan yang masih perlu dididik atau diasuh oleh orang yang lebih dewasa dalam hal ini adalah ayah dan ibu, jika orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama ini tidak berhasil meletakkan dasar kemandirian maka akan sangat berat untuk berharap sekolah mampu membentuk siswa atau anak menjadi mandiri.

Berkaitan dengan hal tersebut pendidikan kepada anak hendaknya tidak hanya dikuasai oleh satu lembaga saja. Hal ini bertujuan agar perkembangan anak dapat senantiasa dipantau. Tujuan dari kegiatan kerja sama ini tentu saja agar ketika anak mengalami permasalahan terkait dengan pendidikan, orang tua dan pihak sekolah dapat bekerja sama untuk mencari solusinya.

Dukuh Pandanan merupakan salah satu wilayah yang hampir sebagian besar warganya bekerja. Berbagai mata pencaharian digeluti oleh penduduk untuk mencukupi kebutuhan hidup. Pekerjaan tersebut mulai dari petani, buruh tani, buruh pabrik, wiraswasta, dll. Dari 515 orang warga yang berdomisili di wilayah tersebut, 305 orang diantaranya bekerja diberbagai sektor perekonomian. Kesibukan orang tua dalam bekerja tidak jarang akan mengubah pola asuh dalam keluarga, apalagi ketika isteri atau ibu ikut bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Waktu untuk mengurus anak menjadi terganggu dan pada akhirnya anak akan diasuh oleh pihak ketiga (pembantu, nenek atau kakek)

Segala masalah yang harus dialami oleh orang tua, terkadang memaksa situasi ataupun pola asuh dalam keluarga menjadi berubah. Tidak semua keluarga mempunyai pola asuh yang sama. Pola asuh inilah yang akan mempengaruhi proses interaksi orang tua terhadap anak. Peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pola asuh orang tua terhadap anak dalam keluarga yang terkait dengan bidang pendidikan karena peneliti ingin mengetahui pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam

mendukung pendidikan anak. Keluarga dan pendidikan merupakan proses awal dan modal yang harus dimiliki anak sebagai modal dalam menjalani kehidupan di masa mendatang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain :

1. Keluarga merupakan lembaga yang penting dalam kehidupan anak tetapi kadang keluarga tidak mempunyai banyak waktu untuk memperhatikan anak.
2. Tingginya tingkat pemenuhan kebutuhan mengakibatkan orang tua sama-sama bekerja. .
3. Orang tua yang bekerja cenderung mempunyai kekurangan waktu untuk berkumpul dengan keluarga dan memperhatikan anak.
4. Perkembangan pendidikan anak di rumah tidak berjalan dengan semestinya dan perhatian orang tua terhadap anak menjadi berkurang sejalan dengan kesibukan orang tua yang bekerja.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah peneliti memfokuskan penelitian pada pola asuh orang tua terhadap anak dalam keluarga dalam bidang pendidikan di Dusun Pandanan, Desa Pandanan, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua yang terkait dengan bidang pendidikan dalam keluarga?

E. Tujuan Penelitian

Dari beberapa rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak dalam keluarga yang terkait dengan bidang pendidikan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis yang diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan dapat memperkuat teori-teori yang erat kaitannya dengan kajian sosiologi terkhusus mengenai kajian sosiologi keluarga, yaitu mengenai keluarga, anak dan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lain yang bertema sama dengan penelitian ini.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masyarakat sebagai pertimbangan bagi masyarakat dalam membina keluarganya sehingga ada pertimbangan dan wawasan baru dalam mendidik anak yang ada kaitannya dengan pendidikan.

c. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi warga Universitas Negeri Yogyakarta mengenai pola asuh orang tua dalam keluarga terhadap anak yang terkait dengan bidang pendidikan.

d. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada pemerintah sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan pendidikan dan keluarga.